

HKI

**PENILAIAN AUTENTIK PADA JENJANG
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
(DIKDASMEN) DAN PERGURUAN TINGGI
DI INDONESIA**



Sukiman dan Fatlud Rozi

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA**

2020



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202060586, 17 Desember 2020

Pencipta

Nama : **Dr. H. Sukiman, M.Pd. dan Fatlud Rozi**
Alamat : Sembego, Jl. Rajawali 93, Pasekan, RT. 005, RW. 040, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta , Sleman, DI YOGYAKARTA, 55282
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. H. Sukiman, M.Pd. dan Fatlud Rozi**
Alamat : Sembego, Jl. Rajawali 93, Pasekan, RT. 005, RW. 040, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta , Sleman, DI YOGYAKARTA, 55282
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**
Judul Ciptaan : **Penilaian Autentik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen) Dan Perguruan Tinggi Di Indonesia**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Januari 2018, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000227202

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan pemohon.

**PENILAIAN AUTENTIK PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH (DIKDASMEN) DAN PERGURUAN TINGGI
DI INDONESIA**

Sukiman

Program Doktor Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sukiman@uin-suka.ac.id

Fatlud Rozi

Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
rozifatlud@gmail.com

Abstrak

Authentic assessment adalah respon terhadap tantangan zaman dalam dunia pendidikan. Penilaian autentik melalui pendekatan saintifik adalah jalan untuk mempertemukan konsep, teori, gagasan dalam ranah kognitif (pengetahuan) dengan ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), sehingga tujuan umum dari perubahan ini adalah peningkatan mutu pembelajaran. Dalam karya ilmiah ini akan membahas tentang *authentic assessment* pada DIKDASMEN dan Perguruan Tinggi di Indonesia. Penulisan didalam karya ilmiah ini merupakan hasil dari penelitian *library research*, dimana peneliti menggunakan sumber-sumber literasi yang mendukung materi. Adapun peneliti menemukan kesesuaian penilaian asesmen ini dengan apa yang dibutuhkan di era zaman sekarang ini, akan tetapi dalam prakteknya masih terjadi beberapa kekurangsesuaian terhadap tujuan dari *authentic assessment* sendiri. Seperti dalam ranah kognitif peserta didik mampu menguasai dengan baik materi sholat, tetapi dalam kehidupan sehari-harinya dalam ranah keterampilan yaitu mempraktekkan sholat masih terdapat kesalahan, juga dalam ranah afektif (sikap) substansi dari sholat juga belum memberikan perubahan dampak yang baik dalam kehidupan keseharian.

Kata Kunci: Assessment, Authentic, Pendidikan

Pendahuluan

Perubahan dalam kurikulum adalah keniscayaan, sesuatu yang sulit dihindari. Termasuk pendekatan dan teknik penilaian tidak bisa dihindari seiring juga dengan perubahan-perubahan zaman yang menyertai serta kebutuhan masyarakat yang bergeser secara dinamis. Dalam dunia pendidikan sendiri perubahan tersebut biasa terjadi. Hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran secara holistik dan maksimal.

Perkembangan dan perubahan yang ada di lingkungan satuan pendidikan dari pendidikan yang konvensional ke pendidikan yang lebih modern. Seperti dahulu seorang pendidik yang aktif menerangkan isi sebuah materi dan peserta didik menjadi pelaku yang pasif. Kini bergeser menjadi peserta didik yang lebih aktif dalam mencari materi, menganalisis, lalu mempresentasikan materi tersebut.

Peserta didik harus dipandang sebagai subjek belajar yang utuh dengan segala keunikannya yang mampu membangun pengetahuannya sendiri. Pendidik bisa menjadi fasilitator informasi dan membantu peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna bagi para peserta didik.

Inovasi yang dilakukan dalam pendidikan terkini salah satunya adalah perubahan paradigma pendekatan. Kini pendidikan melakukan pendekatan *scientific* (kontekstual atau ilmiah). Inovasi ini menekankan pada proses untuk menemukan materi yang kemudian dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan, lalu mendorong siswa untuk mengintegrasikan antara apa yang diketahuinya dengan penerapan dalam kehidupannya. Dikatakan pendekatan *scientific* (kontekstual atau ilmiah) apabila terdapat tujuh komponen pokok dalam pelaksanaannya yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata atau autentik (*assessment authentic*) (Kadek dan Dewa, 2019).

Pendidikan di Indonesia kini telah menggunakan asesmen autentik, hal ini juga telah tertuang dalam peraturan pemerintah melalui permendikbud No. 66 tahun 2013 yang didalamnya menawarkan sejumlah prinsip dalam asesmen (penilaian). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba lebih memfokuskan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi terkait materi *assessment authentic*.

Metode Penelitian

Didalam penelitian tentang *authentic assesment* (penilaian autentik) yang peneliti kaji sebatas menggunakan sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, teks-teks ataupun dari website yang kredibel yang sesuai dengan materi *authentic assesment* (penilaian autentik). Penelitian ini merupakan termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka belaka dan tidak melakukan aktivitas *field research* (terjun

kedalam lapangan). Dari sumber-sumber tersebut dilakukanlah pengumpulan data, meneliti, mencermati, memahami dan menganalisis data yang tersedia.

Pembahasan

A. Keterkaitan antara *Measurement*, *Assessment* dan *Evaluation*.

Untuk menilai seseorang dalam hasil belajarnya muncullah istilah *measurement* dan *evaluation*, yang diartikan sebagai pengukuran dan penilaian. Istilah ini muncul dikisaran tahun 1960-an. Pada intinya pada kurun waktu tersebut evaluasi diartikan sebagai proses mendapat dan menghadirkan data serta fakta yang digunakan untuk mengambil sebuah kebijakan. Selanjutnya, muncul rasa ketidakpuasan dengan menggunakan tes konvensional. Rasa ketidakpuasan tersebut didorong karena kurangnya tes konvensional tersebut dalam mengungkap kenyataan keadaan atau kondisi yang sesungguhnya dari subjek penilaian. Ini terjadi di kurun waktu 1980-an, yang pada akhirnya lahirlah istilah *assessment* (penilaian) diantara kedua istilah yang digunakan sebelumnya yaitu *measurement* dan *evaluation* (Muri, 2017).

Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang hampir mirip, akan tetapi jika ditelaah lebih jauh maka akan menemukan perbedaannya namun terintegrasi. *Measurement* (pengukuran) adalah mengkomparasikan suatu hasil pengamatan dengan suatu standar dan tolak ukur (Ely, Hasruddin, Widya, dkk, 2020). Kemudian *assessment* (penilaian) merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mempertemukan berbagai data dan fakta dengan pengukuran, menganalisis, menerjemahkan, menggambarkan serta memberikan pandangan terhadap data dan fakta hasil pengukuran untuk memastikan tujuan sebuah sistem (Burhan, 2018). Pengertian yang lain menyebutkan penilaian adalah sebuah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud, 2016). Sedangkan *Evaluation* (evaluasi) adalah sebuah proses memberikan makna, arti, nilai atau kualitas tentang sebuah objek yang kemudian dievaluasi atau proses menyusun sebuah ketentuan tentang sebuah objek yang berlandaskan asesmen (Muri, 2017). Hal senada juga diuraikan dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 di Bab 1.

Ketentuan Umum, Pasal 1, point 18 yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan (Muri, 2017).

Dari uraian diatas dapat dilihat hubungan antara *measurement*, *assessment*, dan *evaluation*. Dimana standar dan tolak ukur yang terdapat didalam sebuah *measurement* (pengukuran) akan memunculkan hasil kuantitatif berupa bilangan atau angka dengan tes sebagai instrumen mengumpulkan data atau instrumen yang lainnya sesuai dengan aturan yang ada. Dimana setelahnya *assessment* (penilaian) akan mendokumentasikan, menafsirkan, menganalisis data dan informasi yang ada serta merujuk kepada komponen pendidikan (konteks, input, proses, output) kemudian hal tersebut akan memunculkan hasil kualitatif berupa perkiraan untuk menentukan sifat atau jenis sesuatu tersebut. Sedangkan *evaluation* (evaluasi) akan mencakup kedua aktivitas tersebut yang nantinya akan menentukan sebuah kebijakan atau ketentuan. Terhadap banyaknya komponen didalam aktivitas pembelajaran antara *measurement* (pengukuran), *assessment* (penilaian) dan *evaluation* (evaluasi) mempunyai andil yang sangat urgent. Hasil dari sebuah *measurement* (pengukuran) dan *assessment* (penilaian) berfungsi sebagai pemantau komponen kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Yang kemudian akan dianalisis dan dievaluasi untuk membuat kebijakan yang lebih baik kedepannya demi untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

B. Konsep Dasar *Authentic Assessment*

Pada kurikulum terdahulu tepatnya ketika menggunakan KBK dan KTSP hanya menitikberatkan pada capaian kompetensi kinerja aktif-produktif, kompetensi melakukan sesuatu yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tertentu (Burhan, 19). Dalam perjalanannya kurikulum tersebut belum bisa menjawab problematika yang ada dengan tuntutan zaman yang dinamis. Maka

dikembangkanlah pembelajaran kontekstual melalui pendekatan saintifik yang kemudian lahir Kurikulum 2013. Dimana pengembangan kurikulum tersebut mempertemukan antara teori dan konsep dengan problematika yang ada di masyarakat yang mana diharapkan nantinya akan membantu menjawab apa yang dibutuhkan masyarakat. Melalui pendekatan saintifik yang berisikan: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta akan melahirkan pandangan yang mendalam terhadap sebuah fenomena ataupun gejala yang ada sesuai situasi dan kondisi (Asrul, Rusyadi, Ronita. 2015).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif dari beberapa kegiatan para peserta didik maka dituntut menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Dengan adanya model penilaian autentik diproyeksikan akan memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik baik dari segi menginvestigasi secara mendalam, memberi rentang jangkauan dalam berpikir, mencoba, membangun jaringan dan lain sebagainya (Asrul, Rusyadi, Ronita. 2015:38).

Secara sederhananya istilah asesmen memiliki arti penilaian sedangkan autentik sendiri didalam KBBI mempunyai arti dapat dipercaya, asli, tulen, sah. Juga memiliki beberapa sinonim kata seperti asli, nyata, valid, atau reliable (KBBI, 2020).

Asesmen autentik merupakan sebuah model penilaian dimana akan menampilkan tugas-tugas nyata yang kemudian asesmen autentik menilai secara langsung keberhasilan siswa pada ranah keterampilan dan pengetahuan tertentu. Biasanya didalam asesmen autentik memuat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik disertai rubik-rubik yang digunakan untuk instruktur atau pedoman untuk menyelesaikan penilaian tersebut (Patta, 2017). O'Malley dan Pierce didalam bukunya M. Zaim menyatakan bahwa asesmen autentik merupakan asesmen yang bisa menerangkan kapasitas peserta didik dalam memakai bahasa yang pantas dengan keadaan penggunaan bahasa yang aktual. Berbeda dengan asesmen konvensional atau tradisional, dalam asesmen

otentik menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dari pada sekedar menggunakan kertas dan pensil. Asesmen autentik ini sering disebut juga asesmen alternative (*altirnative assessment*) (Zaim, 2016). Perbedaan asesmen autentik dan asesmen tradisional adalah sebagai berikut (Uswatun, Edwita. 2019)

Asesmen Autentik	Asesmen Tradisional
Mempergunakan strategi kritis dan kreatif	Menggunakan drill dan latihan
Memiliki perspektif yang holistik	Memiliki perspektif yang terbatas
Pendidik dan peserta didik dapat menentukan waktu	Jangka waktu tertentu
Mengukur keterampilan, ilmu, kapabilitas, keahlian tingkat tinggi	Mengukur keterampilan, ilmu, kapabilitas, keahlian tingkat rendah
Mengungkap konsep	Mengungkap fakta
Menerapkan standar kesetiap individu peserta didik	Menerapkan standar kelompok
Berpijak pada penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai sehingga menjadi kesadaran dan keyakinan akan kebenaran nilai tersebut yang kemudian diaplikasikan dalam perilaku dan sikap	Berpijak pada ingatan, hafalan
Banyak solusi	Solusi hanya satu
Mengungkap proses	Mengungkap kecakapan
Mengajar demi kebutuhan	Mengajar demi ujian

Dalam kurikulum 2013 melalui permendikbud No. 66 tahun 2013

menawarkan sejumlah prinsip dalam asesmen (penilaian)

1. Penilaian autentik mempunyai relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013
2. Penilaian autentik tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
3. Penilaian autentik cenderung fokus terhadap tugas yang kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik akan menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik
4. Penilaian autentik selaras dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya pada tingkatan dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai
5. Penilaian autentik sering dipertentangkan dengan tes yang berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan atau membuat jawaban singkat
6. Penilaian autentik bisa dimuat oleh guru secara individu, guru secara tim dan guru yang bekerjasama dengan peserta didik
7. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai
8. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi
9. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah
10. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.

11. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja
12. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan
13. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka, berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek
14. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya
15. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

C. *Authentic Assessment* Pada Dikdasmen dan Perguruan tinggi Di

Indonesia

Secara umum terkait ranah atau ruang lingkup penilaian autentik meliputi 3 komponen, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan)

a. Kognitif (pengetahuan)

Peserta didik memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan pemahaman materi peserta didik. Penilaian ini harus mengemukakan tujuan capaian hasil dari pembelajaran baik tersurat (eksplisit) ataupun tersirat (implisit).

b. Afektif (sikap)

Indikator dari penilaian ini terdiri dari emosi, konsistensi, tujuan dan minat. Dalam menentukan skala sikap pendidik haruslah berhati-hati, karena menilai perasaan dan emosi seseorang cukup sulit secara objektif. Penilaian sikap dapat didapat dari respon psikologi, observasi.

c. Psikomotorik (keterampilan)

Penilaian psikomotorik merupakan bentuk pengukuran kemampuan fisik siswa yang meliputi otot, kemampuan bergerak, menulis tangan, membuat hasil karya kerajinan dan lain-lain (Elis dan Rusdiana, 2014).

Sedangkan secara umum, jenis-jenis asesmen autentik bisa dilihat sebagai berikut:

1). Penilaian Tertulis

Meski asesmen autentik dianggap mengkontradiksikan penilaian konvensional akan tetapi tidak serta menghilangkan komponen yang masih bisa dikembangkan dan diakulturasikan dengan instrumen-instrumen penilaian terbaru. Namun permasalahannya penilaian konvensional hanya stagna ditempat, maka perlu diberikan suntikan-suntikan pembaharu demi menunjang kebutuhan zaman.

Tes tertulis masih bisa relevan dengan situasi saat ini jika soal dan jawaban dituntut secara kontekstual, seperti jika tes tertulis tersebut berbentuk esai ataupun uraian maka peserta didik dituntut untuk bisa menganalisis, mensintesis, mengevaluasi atas materi pelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu juga harus bersifat komprehensif yang pada akhirnya bisa mendeskripsikan pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan (Ely, Hasrudin, Widya, dkk, 2020).

2) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan sebuah penilaian yang menuntut peserta didiknya menggunakan pengetahuan serta keterampilannya untuk melakukan tugas tersebut disaat situasi yang sesungguhnya. tugas-tugas yang diberikan dari pendidik hendaknya tugas yang biasa dihadapi peserta didik sehari-hari. Pendidik juga dituntut mampu memotivasi peserta didiknya. Seperti mempraktekkan menyanyi, menari, memainkan alat musik, melaksanakan sholat (Kadek, Dewa. 2019). Beberapa cara untuk menilai didalam penilaian berbasis kinerja: daftar cek (*checklist*), catatan anekdot atau narasi (*anecdotal/narative records*), skala penilaian (*rating scale*), dan memori atau ingatan (*memory approach*) (Asrul, Rusyadi, Rosnita. 2015).

3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) adalah aktivitas asesmen terhadap tugas yang menuntut peserta didik dengan periode waktu tertentu. Peserta didik diusahakan mampu untuk menginvestasikan dari mulai merencanakan, mengumpulkan data, mengorganisasikan, mengolah dan menganalisis dan menyajikan data (kemendikbud, 2017)

Dalam penilaian proyek peserta didik dimungkinkan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Sedangkan dari pendidik harus menyusun rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan, analisis dan menyiapkan laporan. Tujuan akhir dari sebuah proyek haruslah dinilai secara analitik dan holistik. Seperti contoh peserta didik diberikan tugas membuat hasil karya seperti membuat makanan, gambar dan lain-lain (Asrul, Rusyadi, Rosnita. 2015)

4) Penilaian Portofolio

Merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan kemudian dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi (Kemendikbud, 2013) menurut Rifa'i dan Ani dalam buku Evaluasi Pembelajaran Biologi yang disusun oleh Ely, Hasruddin, Widya dkk menyebutkan bahwa dalam penilaian portofolio biasanya berbentuk file atau folder yang berisi koleksi karya mereka (Ely, Hasrudin, Widya dkk, 2020). Contoh penilaian portofolio seperti membuat karangan puisi, membuat karangan cerpen, risensi buku, membuat laporan penelitian dan lain sebagainya tergantung tingkat pendidikan peserta didik.

5) Penilaian Diri-Sendiri (*Student Self-Assessment*)

Penilaian ini bisa dikatakan kunci dari penilaian autentik, motivasi juga strategi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan tujuan yang spesifik

- a) Penilaian diri-sendiri merupakan ketersambungan antara kemampuan kognitif, motivasi dan juga keterampilan. Dalam penilaian ini peserta didik untuk memilih aktivitas dan merencanakan sumber yang ada serta memanfaatkan waktu yang tersedia.
- b) Peserta didik dapat mengontrol pembelajaran sehingga dapat memakai sumber yang ada baik yang didalam kelas ataupun diluar kelas. Peserta didik juga bisa mengajak kerjasama dengan sesama peserta didik yang lainnya dalam bertukar gagasan, membantu dan mendukung dengan teman lainnya.
- c) Peserta didik dapat menemukan pemahaman baru sehingga mereka dapat memonitor pengaturan diri demi kemajuan pembelajaran.
- d) Penggunaan autentik tanpa disadari terkadang dapat merubah materi pembelajaran.
- e) Memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan kegiatan yang dapat menjadi *problem solving* (Elis dan Rusdiana, 2014).

Pada dasarnya kegiatan dan jenis penilaian atau asesmen pada pendidikan dasar menengah (DIKDASMEN) dan tinggi di Indonesia adalah sama, namun berbeda kurikulumnya. Jika di DIKDASMEN menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi yang digunakan dalam perguruan tinggi ialah KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Didalam pembelajarannya mahasiswa menggunakan pendekatan SCL (*student centered learning*), yang memungkinkan mahasiswa dalam mengeksplorasi masalah dan menjadi pihak yang aktif dari pada dosen atau pendidiknya. Dalam hal ini proses asesmen autentiknya terdapat 3 aktivitas; (1) dosen memberikan tugas, (2) mahasiswa menunjukkan hasil kinerja atau proyeknya, dan kemudian (3) dosen bersama mahasiswa sama-sama menilai kinerja tersebut berdasarkan indikator dengan instrumen yang dinamakan juga

rubrik. Manfaat rubrik sebagai pedoman dalam *assessment authentic* adalah:

- (a) Menjelaskan tugas secara detail
- (b) Memberikan informasi bobot penilaian secara terperinci
- (c) Memandu mahasiswa dalam mencari umpan balik yang cepat dan akurat
- (d) Menjadikan penilaian lebih objektif dan konsisten karena indikator penilaian sama-sama atau bersifat terbuka (Sutrisno dan Suyadi, 2016)

Kesimpulan

Assessment Authentic merupakan sebuah penilaian belajar yang mencoba menkontekstualisasikan berbagai ranah mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menunjang peserta didik menyelesaikan tugas dan permasalahan, yang kemudian dapat berdampak dalam kehidupan peserta didik. *Assessment Authentic sendiri* di Indonesia sudah dimasukkan kedalam peraturan perundang-undangan yaitu melalui permendikbud No. 66 tahun 2013 menawarkan sejumlah prinsip dalam asesmen (penilaian).

Dalam pengamatan peneliti, masih terdapat ruang kekurangan dalam pelaksanaan *assessmet authentic* itu sendiri meskipun secara konsep menurut peneliti sudah mampu mengarah ke tujuan yang lebih positif. Masih sering dijumpai kecurangan dari peserta didik. Misal, saat melakukan ujian tes tertulis, sehingga nilai yang dihasilkan dari peserta didik tersebut tidak *real*. Contoh lain dari permasalahan yang muncul, peserta didik lebih banyak mengutamakan dan mengejar kemampuan kognitifnya, misal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Bab sholat, bisa jadi secara materi peserta didik menguasai, akan tetapi dalam ranah afeksi seperti nilai yang terkandung dalam sholat tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, selain itu masih dalam Bab sholat, peserta didik kurang mampu mampu mengaplikasikan tata cara sholat secara benar. Ini tentu pekerjaan rumah bagi segenap warga yang berada dalam lingkup pendidikan untuk bagaimana menindaklanjuti kekurangan dan menawarkan perbaikan-perbaikan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul., Ananda, R., Rosnita. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Bundu, P. (2017). *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran*. Deepublish Publisher.
- Djulia, E., dkk. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Yayasan Kita Menulis
- Hasanah, U., dan Edwita. (2019). Pendampingan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran. *Dinamika Sekolah Dasar*. V.1. No. 1
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/autentik>. Diakses 1 November 2020, 09.22.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Pramana, K. A. B. P. & Putra, D. B. K. N. S. (2019). *Merancang Penelitian Autentik*. CV Media Educations.
- Wulandari, R., Elis., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia Bandung.
- Sutrisno, & Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. KENCANA.
- Zaim, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. KENCANA.